SYNERGY
Jurnal Bisnis dan Manajemen

Vol 6, No 2, Oktober 2026, p.106-112
e-ISSN: 2777-0346 | p-ISSN: 2777-0354
https://doi.org/10.52364/synergy.v6i2.102

RESEARCH ARTICLE OPEN ACCESS

Analisis Rasio Profitabilitas (ROA) dan Tingkat Efisiensi (BOPO) dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Chairunnisa Dayu Nirmala[1], Virginia Mandasari[2*]
[1,2]Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur

**Correspondent email: virginia_mandasari.mnj@upnjatim.ac.id*

Diterima: 30 Mei 2026| Disetujui: 22 Oktober 2026 | Diterbitkan: 23 Oktober 2026

Abstract. *This study aims to examine the extent of operational efficiency and finansial performance at PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk during the period from 2016 to 2025 by using the ratio of Operating Cost to Operating Income (BOPO) and Return on Assets (ROA). The background pf this research is the importance of analyzing financial statements in assessing the health of bank. Particularly from the perspective of profitability and operational efficiency. The methodology applied in this study is a descriptive method with a quantitative aaproach. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk. The data analysis technique is carried out by calculating the BOPO and ROA ratios, observing their development each year and interpreting the result recording to the assessment criteria set by Bank Indonesia. Research findings indicate that the BOPO ratio during the studied period falls into an unhealthy category because the BOPO value exceeds the bank's health standart of ≥ 96%. This condition shows that the company's operational efficiency is still minimal because operational costs are higher than operational income. On the other hand, the ROA ratio reflects a fairly good and healthy condition, so the company is still able to generate profit from asset management despite fluctuations in recent years. Therefore, the company must strive to improve operational efficiency to achieve more optimal and stable financial performance in the future.*

Keywords: *ROA; BOPO; efficiency; financial; performance*

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, industri perbankan memainkan peran strategis dalam ekonomi. Perbankan harus meningkatkan efisiensi operasional mereka untuk mempertahankan kinerja keuangan yang optimal dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat serta perkembangan teknologi digital. Laporan Keuangan adalah dokumen yang menunjukkan kondisi dan kegiatan finansial sebuah perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu dengan melakukan perbandingan yang dikenal sebagai analisis rasio keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku usaha, baik pemerintah serta para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan Bank dalam melakukan investasi Efisiensi operasional merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kemampuan bank untuk mengimbangi biaya dengan pendapatan yang dihasilkan (Sofyani, 2025).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling relevan untuk mengukur kinerja keuangan pada suatu bisnis perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Angka profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik yang diperoleh dari laba bersih. Kenaikan dalam perolehan laba bersih dapat dikarenakan faktor Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Aprillia et al., 2023).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) memiliki tujuan untuk mengevaluasi seberapa efisien bank dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatannya. Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam menjalankan aktivitas bisnisnya karena biaya operasional yang dikeluarkan lebih sedikit daripada pendapatan yang diperoleh. Hal ini mencerminkan bahwa manajemen bank sangat efektif dalam menjalankan operasionalnya (Amalia & Diana, 2022).

ROA dan BOPO merupakan indikator yang penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan BOPO

Vol 6, No 2, Oktober 2026, p.106-112
e-ISSN: 2777-0346 | p-ISSN: 2777-0354
https://doi.org/10.52364/synergy.v6i2.102

menunjukkan tingkat efisiensi operasional perusahaan. Demikian, analisis ROA dan BOPO dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi profitabilitas dan efisiensi operasional perushaan dalam menilai kinerja keuangan Bank secara keseluruhan.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofyani, (2025)) menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap kinerja keuangan Perusahaan secara simultan berpengaruh negatif signifikan. Hal ini dikarenakan rasio BOPO memiliki hubungan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin rendah nilai ROA sebaliknya, jika Perusahaan semakin efisien dalam mengelola biaya operasionalnya maka nilai ROA akan semakin tinggi. Oleh karena itu, rasio BOPO dan ROA sering digunakan sebagai indikator dalam menilai kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofyani, (2025) menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap kinerja keuangan Perusahaan secara simultan berpengaruh negatif signifikan. Hal ini dikarenakan rasio BOPO memiliki hubungan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin rendah nilai ROA (Sofyani, 2025). Namun, penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis deskriptif perkembangan rasio ROA dan BOPO tanpa menggunakan pengujian statistik, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat profitabilitas dan efisiensi Perusahaan dengan tahun periode penelitian yang terbaru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat efisiensi operasional dan kinerja keuangan di PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten periode tahun 2016-2025 dengan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return on Assets (ROA) dan juga untuk mengetahui hubungan antara efisiensi operasional dengan kinerja keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan menghasilkan laba. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi mengenai rasio keuangan serta dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan agar kondisi kesehatan keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melakukan pendekatan analisis rasio keuangan untuk menganalisis tingkat profitabilitas melalui perhitungan rasio *Return on Assets* (ROA) dan menganalisis tingkat efisiensi operasional melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Data yang digunaka berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2016-2025. Metode ini dinilai efektif karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat dan tersedia secara publik sesuai dengan kebutuhan penelitian (Salsabilah et al., 2023).

Variabel Penelitian

Variabel Independen (X) : BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) untuk mengukur tingkat efisiensi operasional.
Variabel Dependen (Y) : ROA *(Return on Assets)* untuk mengukur profitabilitas.

Teknik Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan dengan:

1. Menghitung rasio BOPO dan ROA
2. Menganalisis tren perkembangan tiap tahun
3. Mengintepretasikan hasil

Menurut Sahri et al., (2022) untuk mendapatkan nilai rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dengan menggunakan rumus:

$$\boldsymbol{BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} X100\%}$$

Bank indonesia menetapkan angka kesehatan unuk rasio BOPO yaitu ≤ 90% dan jika > 90%, maka dapat dikatakan dikatakan kinerja keuangan bank tersebut tidak sehat dan tidak efisien.

Vol 6, No 2, Oktober 2026, p.106-112
e-ISSN: 2777-0346 | p-ISSN: 2777-0354
https://doi.org/10.52364/synergy.v6i2.102

Tabel 1. Data Lporan Keuangan Bank BJB

Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)	Total Aset (Jutaan Rupiah)	Biaya Operasional (Jutaan Rupiah)	Pendapatan Operasional (Jutaan Rupiah)
2016	1.153.225	102.318.457	-9.915.763	6.836.809
2017	1.211.405	114.980.168	-10.665.170	7.171.092
2018	1.552.396	120.191.387	-10.790.276	7.433.495
2019	1.564.492	123.536.474	-6.996.984	7.097.209
2020	1.689.996	140.934.002	-11.866.701	7.955.413
2021	2.018.654	158.356.097	-12.334.075	9.618.774
2022	2.245.282	181.241.291	-12.426.804	10.047.666
2023	1.681.177	188.302.923	-14.031.739	8.985.877
2024	1.455.449	219.990.827	-16.320.338	8.850.001
2025	1.584.126	221.347.288	-18.063.071	10.464.367

Sumber:Laporan Keuangan Tahunan Bank BJB.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Rasio BOPO

Persentase	Predikat
BOPO ≤ 90%	Sangat Sehat
90% < BOPO ≤ 92%	Sehat
92% < BOPO ≤ 94%	Cukup Sehat
94% < BOPO ≤ 96%	Kurang Sehat
BOPO ≥ 96%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edar Bank Indonesia, 2021

Rasio ROA *(Retun on Assets)* dipakai untuk menunjukkan seberapa efektif bank dalam menciptakan keunntungan. Perubahan pada rasio ROA mengindikasi adanya perubahan dalam kemampuan manajemen utuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset dalam operasionalnya (Wijayanti & Nursiam, 2024). Menurut Aprillia et al., (2023) untuk mengukur Rasio Profitabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset} X100\%}$$

Semakin tinggi rasio profitabilitas (ROA), semakin besar juga potensi keuntungan yang dapat diraih oleh bank, sehingga peluang bank menghadapi risiko finansial menurun. Kenaikan rasio ROA menggambarkan performa keuangan yang positif karena akan meningkatkan tingkat pengembalian yang dihasilkan. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Standar ROA yang paling sehat adalah 1,5%. Bank yang memiliki ROA tinggi biasanya lebih efektif dalam pengelolaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan yang memiliki ROA yang rendah.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Rasio *Return on Assets*

Persentase	Predikat
ROA ≥ 1,5%	Sangat Sehat
1,4% ≤ BOPO < 1,5%	Sehat
0,5% ≤ BOPO < 1,25%	Cukup Sehat
0% ≤ BOPO < 0,5%	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edar Bank Indonesia, 2021

Vol 6, No 2, Oktober 2026, p.106-112
e-ISSN: 2777-0346 | p-ISSN: 2777-0354
https://doi.org/10.52364/synergy.v6i2.102

HASIL DAN PEMBAHASAN

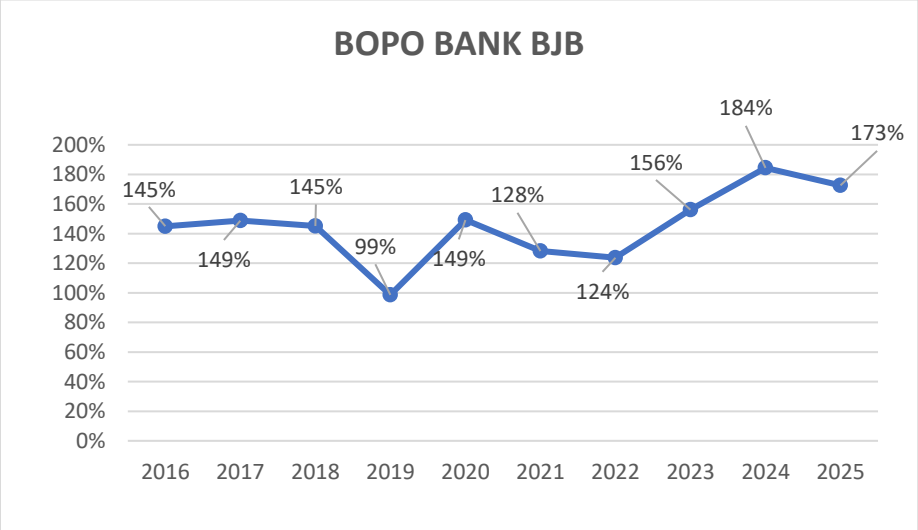
Perhitungan dan Analisis Tren BOPO

Analisis hasil penelitian dilakukan dengan mengacu pada persentase perhitungan Rasio BOPO dan Rasio Profitabilitas (ROA). Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian yang dianalisis dan diinterpretasikan untuk menggambarkan perkembangan kondisi keuangan perusahaan serta hubungan antara efisiensi operasional dengan profitabilitas perusahaan.

Tabel 4. Perhitungan Rasio BOPO

Tahun	Biaya Operasional (Jutaan Rupiah)	Pendapatan Operasional (Jutaan Rupiah)	Hasil
2016	9.915.763	6.836.809	145%
2017	10.665.170	7.171.092	149%
2018	10.790.276	7.433.495	145%
2019	6.996.984	7.097.209	99%
2020	11.866.701	7.955.413	149%
2021	12.334.075	9.618.774	128%
2022	12.426.804	10.047.666	124%
2023	14.031.739	8.985.877	156%
2024	16.320.338	8.850.001	184%
2025	18.063.071	10.464.367	173%

Sumber:Data olahan penulis



Gambar 1. Grafik Rasio BOPO

Berdasarkan data tabel dan grafik rasio BOPO tersebut pada tahun 2016-2025, dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi operasional PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten mengalami pergerakan nilai setiap tahunnya. pada tabel tersebut menunjukkan. Nilai rasio BOPO tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 184%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 99%. Secara umum, rasio BOPO menunjukkan angka cukup tinggi yang mengindikasi bahwa biaya operasional perusahaan masih lebih besar dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh. Kondisi tersebut mencerminkan tingkat efisiensi operasional perusahaan masih belum optimal, karena semakin tinggi rasio BOPO maka semakin rendah tingkat efisiensi kinerja operasional perusahaan. Namun pada tahun 2019 terlihat adanya perbaikan efisiensi dibandingkan tahun sebelumnya.

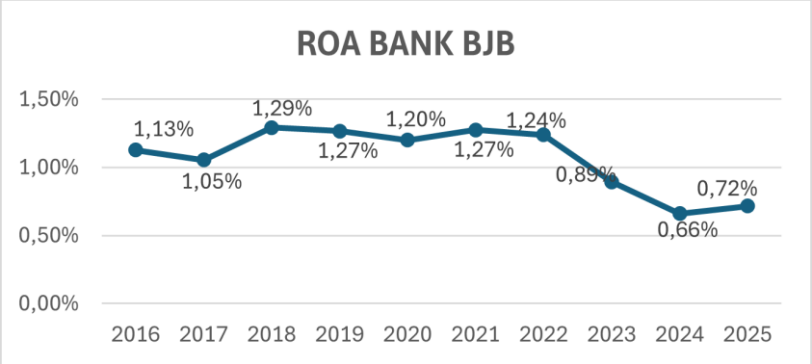
Vol 6, No 2, Oktober 2026, p.106-112
e-ISSN: 2777-0346 | p-ISSN: 2777-0354
https://doi.org/10.52364/synergy.v6i2.102

Perhitungan dan Analisis Tren *Return on Assets* (ROA)

Tabel 5. Perhitungan Rasio Profitabilitas (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hasil
2016	1.153.225	102.318.457	1,13%
2017	1.211.405	114.980.168	1,05%
2018	1.552.396	120.191.387	1,29%
2019	1.564.492	123.536.474	1,27%
2020	1.689.996	140.934.002	1,20%
2021	2.018.654	158.356.097	1,27%
2022	2.245.282	181.241.291	1,24%
2023	1.681.177	188.302.923	0,89%
2024	1.455.449	219.990.827	0,66%
2025	1.584.126	221.347.288	0,72%

Sumber: Data olahan penulis



Gambar 2. Grafik Rasio Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil data rasio profitabilitas (ROA) dari hasil perhitungan, tren perkembangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten tahun 2016-2025 menunjukkan pola yang cenderung naik turun. Pada tahun 2016, nilai ROA masih berada di angka 1,13% dan sempat mencapai nilai tertinggi sebesar 1,29% di tahun 2018. Hal tersebut menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba dari total asetnya. Setelah tahun 2022, nilai ROA mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah sebesar 0,66% pada tahun 2024, dan di tahun 2025 sedikit meningkat sebesar 0,72% dengan selisih 0,14% dari tahun sebelumnya. Penurunan ROA yang terjadi tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas Perusahaan dalam memanfaatkan aset untung mendapatkan keuntungan menurun. Dengan demikian, tren ROA PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang kurang stabil dan perlu ada peningkatan kinerja keuangan perusahaan agar lebih optimal.

Analisis Berdasarkan Kriteria dari Peraturan Bank Indonesia

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tingkat kesehatan bank dapat dinilai melalui beberapa aspek, salah satunya yaitu aspek profitalibilitas dan efisiensi operasional perusahaan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, sedangkan rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kondisi profibilitas bank yang semakin baik.

Menurut Wijayanti & Nursiam, (2024) BOPO mencerminkan tingkat efisiensi operasional bank, di mana peningkatan BOPO menunjukkan meningkatnya biaya operasional yang tidak diimbangi dengan pendapatan sehingga dapat menurunkan profitabilitas bank. Hal ini diperkuat oleh Siahaan & Lukito, (2024) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi BOPO maka semakin rendah tingkat profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio BOPO berada pada kisaran 99% hingga 184%. Pada tahun 2016 sebesar 145%, tahun 2016 sebesar 149%, tahun 2023 sebesar 156% dan tahun 2024 sebesar 184%. Jika

Vol 6, No 2, Oktober 2026, p.106-112
e-ISSN: 2777-0346 | p-ISSN: 2777-0354
https://doi.org/10.52364/synergy.v6i2.102

dilihat dari tabel 2. Kriteria Penilaian Rasio BOPO maka nilai tersebut diatas 96% sehungga berdasarkan kriteria dari Bank Indonesia termasuk kategori tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih besar dibanding pendapatan operasional, sehingga tingkat efisiensi operasional masih rendah. Sementara itu, temuan Salsabilah et al., (2023) juga menjelaskan bahwa BOPO yang tinggi menunjukkan ketidakefisienan operasional bank yang berdampak pada penurunan profitabilitas. Dengan demikian, kondisi BOPO yang tinggi pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk mengindikasikan adanya tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan ROA pada tahun 2018, 2019 dan 2021 jika dilihat dari kriteria penialian rasio ROA termasuk dalam kategori sehat, sedangkan sebagian besar tahun lainnya termasuk kategori cukup sehat. Rata-rata nilai ROA tahun 2016-2025 berada di angka 1,07%, jika dilihat menurut kriteria penilaian dari Bank Indonesia termasuk predikat cukup sehat. Penelitian Azizah, (2026) menyatakan bahwa nilai ROA di atas 1% menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efisien sehingga mencerminkan kondisi profitabilitas yang baik. Selain itu, Zulvani et al., (2026) menjelaskan bahwa ROA merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan konsistensi kinerja keuangan bank. Demikian, kondisi ROA Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk pada periode tahun 2016-2025 menunjukkan kemampuan yang cukup baik, meskipun mengalami penurunan pada beberapa tahun terakhir.

Analisis Intepretasi dan Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Keuangan

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh terhadap tingkat kinerja keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Hal tersebut dapat dilihat dari hubungan antara rasio BOPO dan ROA selama periode 2016-2025, ketika rasio BOPO meningkat maka nilai dari ROA cenderung akan menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, ketika rasio BOPO mengalami penurunan atau adanya perbaikan efisiensi, maka nilai ROA akan cenderung meningkat. Hal tersebut menunjukkan pengelolaan biaya operasional yang lebih efisien mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terduhulu yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh terhadap rasio profitabilitas bank yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai BOPO maka semakin rendah tingkat profitabilitas Perusahaan karena tingginya biaya operasional yang dapat mengurangi laba Perusahaan (Sofyani, 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa efisiensi operasional memiliki hubungan erat dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya dan menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai rasio *Return on Assets* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2016-2025, bahwa tingkat efisiensi operasional perusahaan berdasarkan rasio BOPO tergolong tidak sehat menurut norma Bank Indonesia karena nilai BOPO melebihi batas atas kesehatan bank. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan Perusahaan tergolong tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diterima. Di sisi lain, analisis raio profitabilitas (ROA) menunjukkan kondisi keuangan Perusahaan secara umum berada dalam kondisi cukup sehat dan sehat. Ini menandakan perusahaan masih mampu meraih keuntungan dari pegelolaan aset meskipun ada fluktuasi di beberapa periode penelitian.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal diantaranya, perusahaan sebaiknya meningkatkan efisiensi dalam operasionalnya dengan mengendalikan biaya yang lebih baik agar nilai BOPO dapat berkurang dan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dapat membaik. Di samping itu, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan potensi dalam menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan aset yang lebih efisien sehingga rasio ROA bisa naik di periode mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, dan arahan serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini, khususnya kepada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yang telah

Vol 6, No 2, Oktober 2026, p.106-112
e-ISSN: 2777-0346 | p-ISSN: 2777-0354
https://doi.org/10.52364/synergy.v6i2.102

memberikan kesempatan dan data yang diperlukan dalam penelitian serta mengarahkan topik penelitian kepada penulis yang membahas biaya operasional Perusahaan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga, serta teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca, dan perusahaan terkait untuk menjadi bahan evaluasi serta pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(1), 1095. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166.

Aprillia, S., Kalsum, U., & Hidayat, R. (2023). 76 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) DAN Capital Adequacy Ratuio (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, *8*(1), 76–84. http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance.

Azizah, N. (2026). Analisis Stabilitas Keuangan dan Tingkat Kesehatan Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Industrial Galuh*. https://doi.org/10.25157/jig.v8i1.5901.

Sahri, Y., Bari, A., Kalsum, U., Hidayat, R., & Permana, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank BRI Syariah Di Masa Pandemi Covid-19. *Owner*, *6*(4), 3848–3859. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1023.

Salsabilah, S., Sinaga, R., Nasution, S., Musyafa, F., & Hasibuan, M. (2023). *Pengaruh CAR, NPF, BOPO Terhadap ROA Bank Syariah Indonesia (2019-2023). 1, No. 2*. https://doi.org/https://doi.org/10.65256/81gs8q82.

Siahaan, P. B., & Lukito, C. P. (2024). Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Swasta Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange Periode 2013-2023). *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, *2*(4). https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index.

Sofyani, H. A. (2025). *Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Periode 2015-2024* [Thesis (Diploma), Universitas Siliwangi Tasikmalaya]. https://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/1156/.

Wijayanti, V., & Nursiam. (2024). *Analysis of The Influence of CAR, NPF, FDR and BOPO on The Finance Performance (ROA) of Banking in Indonesia Analisis Pengruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perbankan di Indonesia*. https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10223.

Zulvani, D., Dara Novita, J., Nur'aini, L., Suhatmi, E. C., & Hanifah, U. (2026). Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Bank Central Asia Tbk Tahun 2020-2024 1. *Februari*, *6*(1), 66–76. https://doi.org/10.47701/bismak.v6i01.5919.